

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan gizi merupakan suatu masalah yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Masalah gizi dapat terjadi pada semua kalangan usia. Penanggulangan masalah gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor, tidak hanya melalui pendekatan medis maupun pelayanan kesehatan saja (Supariasa, dkk. 2012). Kelompok-kelompok rentan yang beresiko lebih tinggi untuk menderita masalah gizi terdiri dari bayi, balita, anak sekolah, remaja, ibu hamil dan menyusui serta kelompok usia lanjut (Notoatmodjo, 2003). Berdasarkan data dari Laporan Pencapaian Indikator Kinerja Pembinaan Gizi Masyarakat tahun 2020 dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur diketahui cakupan balita yang ditimbang hanya sebesar 48,4% hal ini lebih rendah dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 79,4%. Target cakupan balita yang ditimbang yang belum tercapai menunjukkan bahwa partisipasi ibu balita dalam pemanfaat posyandu masih belum optimal.

Masalah gizi ganda di Indonesia pada balita masih memerlukan penanganan yang tepat. Kegemukan merupakan tanda untuk diwaspadai di negara negara maju dan berkembang karena jumlahnya yang cenderung mengalami peningkatan. Masalah kegemukan di Indonesia juga termasuk yang mendapatkan perhatian walaupun secara nasional prevalensi gemuk pada balita mengalami penurunan dari tahun 2010 yang sebesar 14 persen menjadi 11,9 persen di tahun 2013, dan 8 persen di tahun 2018, akan tetapi masih terdapat beberapa provinsi dengan prevalensi gemuk yang lebih tinggi dari nasional (Utami, dkk. 2019). Masalah gizi pada balita usia dibawah 5 tahun (balita) akan berdampak serius secara jangka pendek maupun jangka panjang. Balita yang mengalami gizi buruk dan kurang dapat berdampak terhadap morbiditas bahkan di negara-negara berkembang kekurangan gizi merupakan salah satu faktor penyebab kematian. Secara jangka panjang akan berdampak terhadap terjadinya gangguan gizi kronis atau balita tumbuh menjadi lebih pendek (*stunting*)

dari anak seusia nya. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya kecerdasan atau kemampuan kognitif, meningkatnya morbiditas serta meningkatkan risiko terhadap penyakit tidak menular (PTM) di masa mendatang. Sementara itu, obesitas atau kegemukan dikaitkan dengan masalah psikologis seperti emosi negatif rendah harga diri, dan masalah citra tubuh. Salah satu perhatian utama pada dampak obesitas yang terjadi pada anak adalah bahwa obesitas pada masa kanak-kanak cenderung bertahan hingga remaja dan dewasa.

Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) adalah keluarga yang mempraktekkan perilaku gizi yang baik dan benar. Kadarzi dapat mengenali dan mengatasi masalah gizi yang ada dalam keluarga dan lingkungan. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Kepmenkes RI) nomor: 747/Menkes/SK/2007 dijabarkan bahwa pengertian Kadarzi sebagai suatu keluarga yang mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggotanya. Tujuan umum program Kadarzi adalah seluruh keluarga berperilaku sadar gizi. Tujuan khusus Kadarzi adalah meningkatkan kemudahan keluarga dan masyarakat untuk memperoleh informasi gizi dan pelayanan gizi yang berkualitas. Perilaku Kadarzi memiliki 5 indikator yaitu: (1) Menimbang berat badan secara teratur; (2) Memberikan ASI eksklusif; (3) Konsumsi makanan beragam; (4) Menggunakan garam beryodium, dan (5) Konsumsi suplemen gizi sesuai anjuran.

Mahasiswa merupakan suatu aset dalam pembangunan dari suatu negara. Melalui ilmu pengetahuan yang telah diberikan, mahasiswa diharapkan dapat membantu dalam memecahkan masalah sosial dengan memberikan alternatif pemecahan masalah yang kreatif dan inovatif dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di suatu daerah tersebut. Oleh karena itu melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Program Studi Gizi Klinik Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Jember untuk memberi gambaran akan realitas kerja di masa depan serta mengasah kemampuan dalam memberikan alternatif pemecahan masalah dalam bidang kesehatan. Kegiatan ini juga telah berkesinambungan dengan beberapa kompetensi Sarjana Terapan Gizi terkait pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kegiatan terkait kesehatan dan gizi

untuk membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat berdasarkan data, informasi dan indikator kesehatan untuk pengambilan keputusan dalam menyelesaikan masalah kesehatan masyarakat.

Kabupaten Madiun merupakan sebuah daerah yang terletak di sebelah barat Jawa Timur. Kabupaten Madiun terdiri dari 15 kecamatan dan 198 desa, salah satunya adalah Desa Bakur. Desa Bakur merupakan sebuah daerah pedesaan yang terletak di Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur. Desa Bakur memiliki luas wilayah 222 Ha, dengan jumlah penduduk 2.772 jiwa. Penduduk di Desa Bakur sebagian besar berprofesi sebagai petani karena tersedia lahan persawahan yang cukup luas.

Berdasarkan data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner pemantauan status gizi dan KADARZI ditemukan beberapa masalah gizi yang berkaitan dengan pola konsumsi keluarga. Masalah-masalah tersebut diantaranya tingkat konsumsi tablet Fe pada ibu hamil (40%) Kurangnya konsumsi lauk hewani bagi keluarga (40%), kurangnya pengetahuan tentang manfaat mengonsumsi garam yodium (13,3%), kurangnya pengetahuan ibu untuk memberi ASI eksklusif (40%), serta balita stunting (35%). Dari berbagai permasalahan kesehatan tersebut tentunya perlu upaya untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan tersebut. Oleh karena itu melalui kegiatan PKL ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan kesehatan di Desa Ngujo serta membawa manfaat bagi mahasiswa selaku pihak yang belajar.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi prioritas masalah gizi di Desa Bakur?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab dari prioritas masalah gizi di Desa Bakur?
3. Bagaimana alternatif pemecahan dari prioritas masalah gizi di Desa Bakur?
4. Apa saja intervensi gizi yang dapat diterapkan dari prioritas masalah gizi di Desa

Bakur?

5. Bagaimana monitoring dan evaluasi dari intervensi gizi yang dilakukan di Desa Bakur

### **C. Tujuan**

#### **1) Tujuan Umum**

Tujuan umum dari kegiatan PKL Manajemen Intervensi Gizi ini adalah untuk membuat dan mengaplikasikan suatu manajemen intervensi gizi sesuai dengan masalah gizi yang sedang terjadi di dalam masyarakat wilayah kerja Desa Bakur.

#### **2) Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi (MIG) ini adalah :

- a). Melakukan analisis situasi masalah gizi masyarakat di Desa Bakur.
- b). Menentukan prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Bakur.
- c). Menentukan penyebab masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Bakur.
- d). Membuat alternatif pemecahan masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Bakur.
- e). Membuat perencanaan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Bakur.
- f). Membuat kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Bakur.
- g). Membuat monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Bakur.

#### **3) Manfaat**

##### **a. Bagi Lahan PKL**

Kegiatan PKL ini dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan masyarakat akan ilmu yang didapatkan selama intervensi gizi dilakukan.

##### **b. Bagi Program Studi Gizi Klinik**

Kegiatan PKL ini dapat memberikan manfaat bagi Prodi Gizi Klinik untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan manajemen intervensi gizi

dan sebagai bahan evaluasi untuk PKL tahun berikutnya.

c. Bagi Mahasiswa

Kegiatan PKL ini untuk menambah pengalaman dalam melakukan manajemen intervensi gizi di masyarakat dan meningkatkan kreatifitas dan potensi.